



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND TABLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

Abd kadir A¹, Mujahidah², Lilis Kardinata Putri³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: abdul.kadir.a@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar

Email: mujahidah@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: kardinatalilis@gmail.com

Artikel info

Received; 02-02-2024

Revised;02-03-2024

Accepted;02-04-2024

Published,18-05-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 18 Bajoe. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Round Table* (variabel bebas) dan Hasil Belajar IPS (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe sebanyak 28 siswa dan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk memperoleh data Hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah model pembelajaran *Round Table* diterapkan. Instrumen penelitian yang digunakan memiliki 20 soal yang tervalidasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* 41,61 sedangkan rata-rata *posttest* 73,93. Pada hasil analisis uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, dan hasil uji *Levene Statistic* menunjukkan data *pretest* dan *posttest* homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan Hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Round Table*. Sehingga dapat disimpulkan Model Pembelajaran *Round Table* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 18 Bajoe.

Key words:

Hasil belajar, IPS,

Model, Round Table.

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Namun, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang diberi motivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa, kompetensi lulusan pendidikan jenjang SD memfokuskan untuk: a) mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; b) Proses belajar mengajar guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada anak didiknya dan membantu proses perkembangan murid. Beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru sarana prasarana, media pembelajaran, model metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, yang banyak melibatkan komponen tersebut adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mengorganisir, mengelola, dan memberikan pengalaman pembelajaran kepada siswa Asmani (2016). Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar. Mariam (2011) *Round Table* mengintegrasikan model pembelajaran belajar seperti konstruktivisme dan sosial konstruktivisme ke dalam praktik pembelajaran. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan kognitif, sosial, dan keterampilan siswa secara seimbang. Dalam model ini, siswa bekerja sebagai tim yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses tersebut.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran. Hal ini akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Pembelajaran jenis ini juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Menurut teori Gestalt (Susanto, 2013:12) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.

Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Round Table*. Pada model ini meja disusun berbentuk bundar, dan siswa mengerjakan satu tugas dari guru. Satria (2019) model pembelajaran *Round Table* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi dan interaksi sosial dengan teman sekelompok. Dalam lingkungan ini, siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan saling mengajar, yang menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. Selain itu, model ini juga membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa merasa didukung. Dengan demikian, *Round Table* memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengamatan yang dilakukan pada tanggal 1 dan 2 September 2023 di kelas V SDN 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, melalui wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa hasil ulangan harian siswa kelas V khususnya diperoleh data bahwa pada pelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah yaitu 70. Dari jumlah siswa sebanyak 28 orang terdapat 15 orang yang mencapai KKM dan 13 orang yang belum mencapai KKM. Artinya dari 28 siswa hanya 53,57% yang mencapai KKM sedangkan 46,43% nya lagi belum mencapai KKM.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Shohifatul Rahmatika Sari (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *round table* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai posttest dibandingkan nilai pretest. Nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdial Marta (2023) di kelas IV SDN 007 menunjukkan bahwa skor pra tindakan 46,49, skor 68,10 pada siklus I, dan skor 77 pada siklus II dengan peningkatan 31,58, nilai tes menulis cerpen juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Model pembelajaran *Round Table* dapat menjadi salah satu model untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek mereka. Selain itu, penelitian serupa dilakukan oleh Sella Hasanah (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Palembang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pengolahan data yang berbentuk angka. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori yang telah ada serta data-data numeral (angka) yang telah diperoleh akan dianalisis dengan metode statistik. Jenis penelitian ini digunakan *pre-eksperimental*. Penelitian ini pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelas. Menurut Sugiyono (2021), pada prinsipnya penelitian *pre-eksperimental* tidak menggunakan kelas kontrol, dimana hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan *pretest* dan *posttest*.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas V SD Negeri 18 Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan jumlah siswa adalah 28 siswa, yang terdiri dari 11 laki laki dan 17 perempuan serta guru kelas V. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kuantitatif. Analisis data ini dihitung dengan cara reduksi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh, karena sampelnya kurang dari 100. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Data *Pretest* hasil belajar IPS kelas Siswa V SD Negeri 18 Bajoe

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan pada kelas sebelum diberikan perlakuan rata-rata (*mean*) yaitu 41,61 bahwa nilai *pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 35 dan yang paling tinggi yaitu 65, dengan nilai standar deviasi yakni 9,912.

Data *Post-test* hasil belajar IPS kelas Siswa V SD Negeri 18 Bajoe

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V setelah diberikan perlakuan memiliki rata-rata (*mean*) adalah 73,93. Nilai maksimum yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 90. Minimum 55. Simpangan baku (standar deviasi) Hasil belajar IPS Siswa adalah 8,96.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* siswa berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa secara keseluruhan adalah 41,61 dengan presentase sebesar 35,72%. Sedangkan hasil *posttest* hasil belajar IPS siswa dapat disimpulkan berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa secara keseluruhan adalah 73.93 dengan presentase sebesar 35,72%.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan penerapan model pembelajaran Round Table terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *Paired Sampel t-Test* dengan program IBM SPSS Statistic Version 29, dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Hasil uji *Paired Sampel t-Test* didapatkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,001 < 0,05$). Jika nilai t_{hitung} sebesar 17,348 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($17,348 > 2,051$). Jika nilai signifikan $<$ nilai probabilitas dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan. Adanya perbedaan signifikan yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Pembahasan

Gambaran Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran *Round Tabel*?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 18 Bajoe diketahui bahwa, hasil belajar IPS siswa sebelum pembelajaran model *Round Table* masih kurang. Hal tersebut terlihat pada saat pemberian tes awal (*pre-test*) siswa cenderung tidak mengetahui materi yang ada pada soal walaupun siswa tersebut sudah mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya namun, siswa cenderung lupa. Sebab tidak memahami materi yang ada pada soal tes dengan baik mengakibatkan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan pada soal tes dengan tepat dan perolehan nilai *pre-test* siswa lebih rendah dengan rata-rata (mean) 41,61 yang berada pada kategori kurang. Adapun rinciannya yaitu terdapat 2 siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang, 10 orang berada pada kategori kurang dan 16 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri yang memang kemampuannya rendah, kurangnya keinginan belajar, atau model yang diajarkan oleh guru kurang menarik.

Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, Setelah Penggunaan model Pembelajaran *Round Tabel*?

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe setelah menerapkan Model Pembelajaran *Round Table* melalui posttest diperoleh rata-rata sebesar 73,93 atau berada di kategori baik. Adapun rinciannya yaitu terdapat 1 orang yang berada pada kategori kurang, 7 orang berada kategori sedang 10 orang berada pada kategori baik, dan 10 orang berada pada kategori sangat baik.

Capaian tersebut meningkat karena dengan penggunaan model pembelajaran siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat membantu siswa lebih aktif dalam belajar, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran *Round Table* melalui kelompok kecil siswa bekerja sama untuk menjawab soal yang diberikan dengan menuliskan jawaban pada tabel-tabel yang telah dibuat. Sebagaimana yang telah diungkapkan Huda (2017), mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dimana saja siswa bekerja sama dengan kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Model ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal yang diberikan, selain itu membantu siswa memahami konsep dengan baik melalui diskusi dalam belajar.

Pengaruh Model Pembelajaran *Round Tabel* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone?

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan Inferensial. Hasil belajar IPS Siswa meningkat dimana sebelum menerima perlakuan nilai hasil pretest siswa rata-rata (mean) 41,61 berada pada kategori kurang. sedangkan setelah diberi perlakuan nilai hasil post-test siswa dengan rata-rata (mean) 73,93 berada pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran model *Round Table* dapat membantu siswa untuk memahami materi yang ada pada soal yang diberikan bersama dengan teman kelompoknya.

Hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa, aktif dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan teori kelebihan *Round Table* yaitu kemampuan siswa dalam mengingat sehingga siswa aktif dalam menjawab maupun bertanya pada saat mengikuti pembelajaran dan juga mampu membantu memajukan hubungan antar siswa yang positif dimana siswa mengerjakan tugas dalam kelompok dan saling membantu sesama untuk mengerjakan tugas yang telah di berikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Round Table* memberikan perhatian lebih pada saat dijelaskan materi pembelajaran, seperti tidak ada yang bercerita. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* siswa memiliki keinginan lebih besar untuk mengetahui sesuatu, siswa bertanya apabila belum dipahami materi pelajaran. Siswa juga lebih fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran *Round Table* dengan sangat baik. Model pembelajaran *Round Table* dapat membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki akademik yang baik dapat membantu temannya yang masih belum mengerti tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2012) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pada analisis data statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest Hasil belajar IPS siswa menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas pretest dan posttest menggunakan uji Levene Statistic dinyatakan semua data homogen. Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Paired Sampel t-Test pada posttest diperoleh t_{hitung} sebesar 17,348 . Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan df 27 maka nilai t_{tabel} sebesar 2,051 karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0.001 Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0.001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Mencermati paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Round Table* terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe. Hal ini diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Sella Hasanah (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Palembang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe, sebelum penerapan model pembelajaran *Round Table* berada pada kategori kurang sedangkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe setelah penerapan model pembelajaran *Round Table* berada pada kategori baik dan Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Round Table* terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe, terbukti dari hasil uji paired sample t-test diperoleh t_{hitung} 17.348 lebih besar daripada t_{tabel} 2,051.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Bambang & Agustiady. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitaif*. Yogyakarta: Deepublish
- Elfawati, & Sapri. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 201–212.
- Hajar, (2021). Metode Cooperative Learning Type Round Table Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Prosiding Samasta*.
- Hasanah, S. (2018). Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD dengan Menerapkan Model Pembelajaran Round Table. *Jurnal Cendikia*, 30–36.
- Huda, (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- I Yelli, dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas VII Smp Swasta Bina Taruna. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 35–42.
- Mariam, (2011). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe roundtable terhadap hasil belajar Matematika siswa jenjang analisis dan sintesis*.
- Marta, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Round Table di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 98–110.
- Munadi, (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi. GP press group.
- Nabillah, & Abadi, (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurhayati, (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Plantet Questions Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri di Kelas X SMAN 1 Bireuen. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(1).
- Parnawi, (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Buku salinan.
- Rahayu, (2021). Tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi peningkatan ketereampilan menulis deskripsi melalui model kooperatif tipe round table. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 133–139.
- Ratnawati, (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).

- Rosyid, Mustajab, (2019). Mustajab, & Abdullah, AR (2019). *Prestasi Belajar*.
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sarumaha, (2023). Bab I Pengertian Model Pembelajaran. *Model-Model Pembelajaran*, 5.
- Satria, (2019). *Model Pembelajaran Round Table Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 302–310.
- Seran, & Mardawani, (2021). *Konsep Dasar IPS*. Deepublish.
- Siregar, & Suryadinaya, (2022). Asesmen Pembelajaran Matematika Berbasis Round table dan Tutor Sebaya. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(2), 208–219.
- Siska, (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.
- Shohifatul, R. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Round Table Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Suandika, dkk (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRO SMK Negeri 1 Denpasar*. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 8(2), 69–78.
- Sudjana, (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono. (2017). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, CV: Bandung.
- Susanti, & Endayani, (2018). *konsep Dasar IPS*.
- Susanto, (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta
- Susanto, (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Parwoto, dkk. (2023). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar
- Ujang, (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Siswa Kelas Va Sdn 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 286–295.
- Wahab, (2015) Psikologi belajar. Jakarta

- Wahyuni, (2021). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Roundtable untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Drama Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, 6–11.
- Warsono, H., & Hariyanto, M. S. (2012). *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung
- Yusuf, (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.